



UNIVERSITAS ISLAM  
BUNGA BANGSA CIREBON

Volume 2 Nomor 2 (2023) Pages 202 – 210

**Change Think Journal**

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



## **KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DENGAN MENGUNAKAN METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH BODE LOR CIREBON**

**Ade Fathurohman Firdaus**✉

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [adefathurohmanfirdaus@gmail.com](mailto:adefathurohmanfirdaus@gmail.com)

Received: 2023-04-29; Accepted: 2023-06-07; Published: 2023-06-30

### **ABSTRAK**

Kajianya dilatar belakangi oleh keterlambatan seorang santri dalam mempelajari kitab kuning disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah hafalan kosa kata bahasa arab yang belum terintegral, memahami setiap kedudukan kalimat pada kitab itu sendiri, artinya santri masih belum sepenuhnya mempelajari gramatika bahasa. Akan tetapi ada juga yang telah menghafal gramatika bahasa namun kurangnya mengaplikasikan kedalam kitab kuning itu tersendiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan metode quasi eksperimen. Dalam penelitian ini melalui rancangan pre-test dan post-test kela subjek atau eksperimen dan kelas kontrol untuk membandingkan efektifitas dari kedua metode sorogan dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Selanjutnya, hasil dari perhitungan independent test dapat diketahui bahwa perbedaan dari kedua metode sorogan menggunakan metode rembyak (kelas kontrol) dan metode makna (kelas eksperimen) bisa dilihat hasil dari uji independent diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar santri antara model pembelajaran sorogan dengan menggunakan metode makna dengan model pembelajaran sorogan rembyak.

**Kata Kunci** : *sorogan makna, kemampuan membaca, kitab kuning.*

### **ABSTRACT**

*The study was motivated by the delay of a student in studying the yellow book due to several factors including memorizing Arabic vocabulary that had not been integrated, understanding every sentence position in the book itself, meaning that students had not fully studied the grammar of the language. However, there are also those who have memorized the grammar of the language but lack of applying it to the yellow book itself. This research is a type of qualitative research with a quasi-experimental approach. In this study, the design of the pre-test and post-test for the subject or experimental class and the control class was carried out to compare the effectiveness of the two sorogan methods in an*

*effort to improve the ability of students to read the yellow book. Furthermore, the results of the independent test calculation can be seen that the difference between the two sorogan methods using the rembyak method (control class) and the meaning method (experimental class) can be seen from the results of the independent test obtained a sig value (2 tailed) of  $0.000 < 0.05$ , then it can be concluded that there is a difference in the average student learning outcomes between the sorogan learning model using the meaning method and the sorogan rembyak learning model.*

**Keywords:** *meaning sorogan, ability to read, the yellow book.*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia (Hidayat et al., 2018) Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mengajarkan sistem nilai dengan mengakses ajaran agama melalui literatur kitab kuning yang disusun oleh ulama salaf terdahulu. dari kanzah intelektual klasik tersebut, pesantren mampu menyerap ajaran agama yang mampu menjadi rujukan pengembangan sistem nilai dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Yasid, 2018). Kiprah pesantren cukup besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan mental, lembaga dakwah dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan islam yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal, maupun eksternal.

Salah satu unsur terpenting di pesantren adalah kyai. Kyai memiliki kemandirian yang sangat tinggi. Segala aspek termasuk manajemen di pesantren ditentukan oleh kyai, sebutan kyai ini merujuk pada orang yang dituakan sebab ilmu agamanya dan bobot Ibadahnya kepada Allah Swt (Tohir, 2020). Hal inilah yang menyebabkan posisi kyai senantiasa sebagai subjek dalam pergumulan masyarakat luas. Para kyai senantiasa terlibat dalam berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat mulai dari persoalan agama, politik, sosial, budaya pendidikan sampai pada persoalan kesehatan. Kyai sebagai pimpinan tertinggi di pesantren memiliki kewibawaan yang hampir mutlak. Di lingkungan ini tidak ada orang lain yang dihormati dari pada kyai. Pembelajaran yang ada di pesantren diantaranya adalah mempelajari kitab kuning atau kitab – kitab klasik, dikenal sebagai rujukan para santri di pesantren (Yusri, 2019) dengan kitab kuning pesantren mencoba untuk bersikap, memahami dan menjawab dari setiap persoalan yang muncul dan terus berkembang. Persoalan-persoalan tersebut tidak hanya berkisar pada persoalan-persoalan masa lalu saja tapi isu- isu terkini pun pembahasannya sudah ada. Untuk mempelajari kitab kuning tersebut salah satu metode yang dilakukan adalah metode sorogan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shokhibul Fakhor penelitian ini disebutkan bahwa efektifitas metode sorogan baik sekali karena hasil rata- rata sebesar 3,24 dengan presentase sebesar 81,05% (Fakhor et al., 2019). Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menguji efektifitas metode sorogan dalam kemampuan membaca kitab kuning. Perbedaannya efektifitas yang akan akan diteliti yaitu antara rembyak dan juga makna pesantren sebagai metode sorogan sebagai eksperimen dari hasil penelitian yang akan diteliti.

Metode sorogan adalah sebuah model pembelajaran dimana santri maju satu persatu dengan langsung berhadapan dengan guru dan guru membacakan bacaan dengan diikuti oleh santri, kemudian guru menjelaskan kedudukan kalimat yang ada pada setiap bacaan (Afif, 2019). Ada beberapa persoalan yang ada di pesantren ini dalam penggunaan metode ini yakni ada sebuah metode sorogan dengan menggunakan kitab makna petuk atau sering juga disebut dengan makna pesantren. Dimana dengan metode tersebut guru tidak lagi membacakan bacaan yang harus disetorkan melain guru hanya menjelaskan sedikit kaidah *nahwu shorof* pada bagian yang ingin dibaca oleh salah satu santri dan beberapa faktor diantaranya adalah hafalan kosa kata bahasa arab yang belum terintegral, memahami setiap kedudukan kalimat pada kitab itu sendiri, artinya santri masih belum sepenuhnya mempelajari gramatika bahasa. Akan tetapi ada juga yang telah menghafal gramatika bahasa namun kurangnya mengaplikasikan kedalam kitab kuning itu tersendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif (Rukminingsih & Latief, 2020) menggunakan metode penelitian quasi eksperimen yakni suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini harus jelas kompromi-kompromi apa yang ada pada internal validity dan eksternal validity rancangannya dan berbuat dengan keterbatasan-batasannya. Populasi penelitian sebanyak 91 santri dengan sampel dengan melibatkan 2 ustadz sebagai pengawas sorogan dan 44 santri. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2021). Analisis data menggunakan uji normalitas (Nasrum, 2018), uji homogenitas (Sianturi, 2022), uji t (Darma, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembacaan kitab kuning dengan menggunakan metode makna pesantren serta variabel terkait yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes membaca kitab kuning. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada santri sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah santri mendapatkan perlakuan. Kedua test ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran. Selanjutnya mengambil data hasil awal dengan menggunakan pre- test hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan dimana kelas eksperimen dengan menggunakan metode makna pesantren dan kelas kontrol dengan menggunakan metode rembyak. Setelah dua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test pada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 1. Deskriptif Hasil Belajar Eksperimen  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	12	60	72	64,32	3,551
Post-Test Ekspreimen	22	20	65	85	75,23	4,750
Pre-Test Kontrol	22	20	55	75	65,05	4,962
Post-Test Kontrol	22	22	50	72	64,59	5,404
Valid N (listwise)	22					

Hasil hitung dengan menggunakan spss versi 21 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rata-rata = 64,32, simpangan baku = 3,551, nilai minimum = 60, nilai maksimum = 72. Hasil hitung dengan menggunakan spss versi 21 pada data sebelum perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rata-rata = 75,23, simpangan baku = 4,750, nilai minimum = 65, nilai maksimum = 85.

## Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 2 Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	12	60	72	64,32	3,551
Post-Test Ekspreimen	22	20	65	85	75,23	4,750
Pre-Test Kontrol	22	20	55	75	65,05	4,962
Post-Test Kontrol	22	22	50	72	64,59	5,404
Valid N (listwise)	22					

Hasil hitung dengan menggunakan spss versi 21 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rata-rata = 65,05, simpangan baku = 4,962, nilai minimum = 55, nilai maksimum = 75. Hasil hitung dengan menggunakan spss versi 21 pada data sebelum perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rata-rata = 64,59, simpangan baku = 3,728, nilai minimum = 50, nilai maksimum = 72.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS versi 21 untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	,212	22	,011	,882	22	,013
	Post-Test Eksperimen	,208	22	,014	,914	22	,057
	Pre-Test Kontrol	,185	22	,047	,941	22	,205
	Post-Test Kontrol	,212	22	,011	,891	22	,020

**Tests of Normality**

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data pre-test dan post-test hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan sig pada *leven's statistic* dengan 0,05 (sig > 0,05). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig
Ha sil Bel ajar	Based on Mean	,178	1	42	,676
	Based on Median	,117	1	42	,733
	Based on Median and with adjusted df	,117	1	40	,744
	Based on trimmed mean	,072	1	42	,790

Berdasarkan output di atas diketahui nilai (sig) Based on Mean adalah sebesar 0,676, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol dinyatakan sama atau homogen.

## Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample t Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances Hasil assumed	,178	,676	6,934	42	,000	10,636	1,534	7,541	13,732
Belajar Equal variances not assumed			6,934	41,320	,000	10,636	1,534	7,539	13,734

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar santri antara model pembelajaran sorogan dengan menggunakan metode makna dengan model pembelajaran sorogan rembyak. Untuk lebih jelasnya mengetahui post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini :

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post-Test Eksperimen (Makna)	22	75,23	4,750	1,013
	Post-Test Kontrol (Rembyak)	22	64,59	5,404	1,152

Tabel 6 Hasil Uji Independent Sample t test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post-Test Eksperimen (Makna)	22	75,23	4,750	1,013
	Post-Test Kontrol (Rembyak)	22	64,59	5,404	1,152

Hasil analisis *independent-Sample t-test* terhadap *post-test* kelas eksperimen (sorogan dengan metode makna) dan *post-test* kelas kontrol diketahui rata-rata hasil belajar eksperimen sebesar 75,23 dan rata-rata hasil kelas kontrol (sorogan dengan metode rembyak) sebesar 64,59, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil uji independet-Sample t-test bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan rembyak diketahui rata-rata nilai pre-test sebesar 65,05 dan hasil post-test dari pemebelajaran sorogan dengan menggunakan metode rembyak sebesar 64,59 atau Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar santri antara model pembelajaran sorogan dengan menggunakan metode makna dengan model pembelajaran sorogan rembyak. Dengan ini dinyatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan tidak adanya peningkatan yang signifikan nilai santri dalam pemebelajaran sorogan dengan menggunakan rembyak. Dalam metode ini seluruh santri maju satu per satu, ketika pre-test di kelas kontrol diberi kitab kosong, kemudian setelah itu santri diberi metode rembyak dan beberapa cara pembacaan menggunakan rembyak. Rembyak adalah satu satu kitab yang menggunakan makna secara keseluruhan tanpa mengandung rumus dalam kaidah memberi makna pada kitab kosong. Hasil penelitian di atas dalam perspektif teori sorogan rembyak mendukung/menguatkan. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul efektifitas penerapan metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab safinatun najah santri pondok pesantren Al-Inaaroh desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dalam penelitian ini disebutkan bahwa efektifitas metode sorogan baik sekali karena hasil rata-rata sebesar 3,24 dengan presentase sebesar 81,05%.

Berdasarkan hasil uji independet-Sample t-test bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan makna diketahui pre- test sebesar 64,32 dan hasil post-test dari pemebelajaran sorogan dengan menggunakan metode makna sebesar 75,23 atau Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar santri antara model pembelajaran sorogan dengan menggunakan metode makna dengan model pembelajaran sorogan rembyak. Dengan ini dinyatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan yang signifikan nilai santri dalam pemebelajaran sorogan dengan menggunakan makna. Dalam metode ini peneliti seluruh santri yang ada di kelas eksperimen maju satu per satu. Ketika pre-test

peneliti mengujinya terlebih dahulu menggunakan kitab kuning kosongan (Mahfud, 2021), setelah itu peneliti memeberikan perlakuan dengan menggunakan metode makna dengan demikian hasil belajar sorogan melalui metode ini mengalami peningkatan. Metode sorogan menggunakan metode makna yaitu santri diberi kitab yang didalamnya terdapat makna yang telah disusun dengan menggunakan rumus-rumus dalam memberi makna pada kitab kuning (Murtafiah, 2021) yang mana rumus tersebut adalah satu rumus kedudukan pada kalimat atau juga bisa disebut sebagai tarkib al kalimat (Fauzia et al., 2019). Hasil penelitian di atas dalam perspektif teori sorogan makna pesantren mendukung/menguatkan. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul efektifitas penerapan metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab safinatun najah santri pondok pesantren Al-Inaaroh desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dalam penelitian ini disebutkan bahwa efektifitas metode sorogan baik sekali karena hasil rata-rata sebesar 3,24 dengan presentase sebesar 81,05%.

Perbedaan pengaruh dari kedua metode tersebut bisa kita lihat dengan seksama bahwa sorogan dengan menggunakan makna lebih besar dibandingkan dengan sorogan menggunakan metode rembyak. santri lebih terlihat mahir dalam mengaplikasikan metode tersebut sehingga setelah diberi perlakuan mendapatkan hasil yang signifikan, yakni metode makna lebih signifikan dibanding metode rembyak. Hasil penelitian di atas dalam perspektif teori makna pesantren dan rembyak mendukung/menguatkan. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul efektifitas penerapan metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab safinatun najah santri pondok pesantren Al-Inaaroh desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dalam penelitian ini disebutkan bahwa efektifitas metode sorogan baik sekali karena hasil rata-rata sebesar 3,24 dengan presentase sebesar 81,05%.

## **KESIMPULAN**

Metode sorogan merupakan salah satu jembatan untuk membuat kemampuan baca kitab kuning santri itu meningkat, karena dengan sosrogon seorang santri akan selalu terpantau baik pengetahuannya maupun akhlaqul karimah nya bisa terpantau, sebab dalam metode ini satu persatu maju untuk membacakan kitabnya di depan pengawasnya masing-masing dengan itu sang pengawas lebih mudah memperhatikan dari segi kehadiran, pengetahuan, keseriusan dalam belajar bahkan mental sekalipun. Karena tidak jarang seseorang itu merasa grogi ketika dihadapan seorang pengawas apalagi itu adalah guru atau kyainya sendiri, awalnya ketika disimak oleh teman itu lancar, namun setelah maju dihadapan pengawas hafalan itu hilang begitu saja sebab mental. Artinya jika terus sering dilakukan model seperti ini maka akan terbentuk pula mental yang kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *Kabilah: Journal of Social Community*, 4(2), 34–43.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bandung. Bumi Aksara.



- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>)*. Guepedia.
- Fakhor, S., Syathori, A., & Nuryadien, M. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Fauzia, M., Slamet, A. N., & Gunawan, H. (2019). Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 1–13.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461–472.
- Mahfud, M. (2021). *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*.
- Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Jayapangus Press Books*, i–117.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Yasid, A. (2018). *Paradigma baru pesantren*. IRCiSoD.
- Yusri, D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654.